



## Pembelajaran *I'rab* Dasar Berbasis YouTube: Studi Kasus pada Channel Arabic Podcast

Hanna Tiara Lestari,<sup>1</sup> Siti Imas Maspupah,<sup>2</sup> dan Haykal Farhan Kamil<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Surel Korespondensi: [hannatl.mezink21@mhs.uinjkt.ac.id](mailto:hannatl.mezink21@mhs.uinjkt.ac.id)

### Abstract:

*This research aims to provide a clear and comprehensive description of Arabic language learning materials focused on i'rab for beginners, using a case study of the Arabic podcast channel on YouTube. The study employs a descriptive qualitative research method through content analysis, concentrating on the i'rab material presented in the videos. The hypothesis proposed in this research suggests that YouTube can serve as an effective medium for learning Arabic, accessible to users anytime and anywhere. The researcher analyzes and presents several videos as resources or learning tools for beginners, focusing on four specific videos about i'rab. These videos are examined in terms of content, highlighting both the strengths and weaknesses of the material presented. Additionally, the research delves into the educational value and accessibility of the content, providing insights into how such platforms can enhance language learning for beginners.*

**Keywords:** Arabic language, grammatical analysis, youtube, philology

### Abstrak:

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan materi pembelajaran bahasa Arab yang berfokus pada i'rab untuk pemula dengan menggunakan studi kasus pada saluran podcast Arab di YouTube. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif melalui analisis isi. Penelitian ini difokuskan pada pembahasan bahasa Arab materi i'rab. Metode kualitatif deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis mendalam terhadap konten pembelajaran yang disajikan dalam video, termasuk struktur penyajian materi, metode pengajaran, serta respons dan keterlibatan audiens. Peneliti juga memaparkan beberapa video sebagai pengetahuan atau pembelajaran untuk para pemula. Peneliti memaparkan atau menjelaskan empat video tentang materi i'rab, serta menjelaskan isi materi dan kelebihan serta kekurangan yang akan didapat. Dengan melakukan analisis terhadap kelebihan dan kekurangan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih efektif, khususnya dalam memahami konsep i'rab melalui media digital.*

**Kata Kunci:** bahasa Arab, i'rab, youtube, fiqh lughah

## A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam memahami konsep tata bahasa seperti *i'rab* yang menjadi inti struktur kalimat dalam bahasa Arab. *i'rab* adalah perubahan akhir kata dalam kalimat yang disebabkan oleh perubahan fungsi nahwu. Pemahaman tentang *i'rab* menjadi penting karena berpengaruh langsung pada makna dan kejelasan sebuah kalimat.<sup>1</sup> Namun, kompleksitas aturan *i'rab* sering kali menjadi kendala bagi pemula dalam mempelajari bahasa Arab, terutama bagi pelajar yang belum terbiasa dengan struktur tata bahasa yang rumit.

Seiring dengan perkembangan teknologi, media pembelajaran berbasis digital mulai banyak dimanfaatkan untuk mempermudah proses pembelajaran bahasa. YouTube, sebagai salah satu platform video terbesar di dunia, menawarkan berbagai konten pembelajaran bahasa Arab yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran memungkinkan pelajar untuk mempelajari bahasa Arab secara fleksibel dan mandiri.

Penguasaan *i'rab* memiliki peran penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena berhubungan langsung dengan pemahaman struktur dan makna kalimat. *i'rab* membantu pelajar memahami fungsi sintaksis dari setiap kata dalam kalimat, sehingga memungkinkan mereka untuk menyusun kalimat yang benar dan memahami makna dengan tepat. Selain itu, *i'rab* juga menjadi dasar dalam membaca teks-teks berbahasa Arab, seperti Al-Qur'an, hadis, dan karya sastra Arab klasik, di mana ketepatan dalam memahami makna sangat bergantung pada penguasaan *i'rab*. Dengan demikian, penguasaan *i'rab* tidak hanya mempermudah komunikasi dalam bahasa Arab tetapi juga memperkaya wawasan keagamaan dan budaya pelajar.

Di era digital ini, metode pembelajaran yang inovatif dan mudah diakses menjadi kebutuhan utama dalam dunia pendidikan. Platform seperti YouTube memberikan kemudahan dalam menyampaikan materi dengan format audio-visual yang lebih menarik dan interaktif dibandingkan metode konvensional. Pembelajaran melalui video memungkinkan siswa untuk mengulang materi, menyesuaikan kecepatan belajar, dan memahami konsep melalui ilustrasi yang jelas dan aplikatif. Hal ini membuat proses pembelajaran lebih personal dan efektif, terutama bagi pemula yang mungkin merasa kesulitan dengan pendekatan teori murni.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penguasaan *i'rab* berperan signifikan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab. Penelitian yang dilakukan oleh Zahroh (2022) menunjukkan bahwa penggunaan platform digital seperti YouTube dalam pembelajaran bahasa Arab efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami *i'rab* di kalangan pelajar pemula.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Ibnu Jinni, *Al-Khashaish* (Internet Archive, 1952), <https://archive.org/details/AlKhasais-/mode/2up>.

<sup>2</sup> Zahroh, Tabassum Aliyatz. "Exploring the Pedagogical Potential of Youtube in Arabic Language Education: A Multidisciplinary Perspective." *Kitaba* 2, no. 1 (April 30, 2024): 46–54. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/kitaba/article/download/25261/pdf>.

Penelitian lain oleh Firdaus, Ananda Zalfa, dan Vina Hidayah (2024) juga menemukan bahwa metode pembelajaran berbasis audio-visual mampu meningkatkan daya serap siswa terhadap konsep tata bahasa Arab, termasuk *i'rab*, karena melibatkan aspek pendengaran dan penglihatan yang memudahkan pemahaman.<sup>3</sup> Selain itu, penelitian Hotimah, Khusnul, and Fatwiah Noor (2024) menyoroti bahwa interaksi antara siswa dan pengajar melalui platform digital seperti YouTube menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari *i'rab*.<sup>4</sup> Hasil-hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa pendekatan pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi solusi efektif dalam mengatasi tantangan dalam pengajaran *i'rab* bagi pemula.

Channel *Arabic Podcast* merupakan salah satu saluran YouTube yang menawarkan materi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan yang menarik dan sistematis. Konten dalam channel ini tidak hanya menyajikan penjelasan teori, tetapi juga memberikan contoh praktis serta latihan yang membantu pemula memahami konsep *i'rab* dengan lebih baik. Melalui interaksi visual dan audio, pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan pelajar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pembelajaran *i'rab* bagi pemula melalui YouTube dengan studi kasus pada channel *Arabic Podcast*. Fokus utama penelitian ini adalah memahami bagaimana penyajian materi dalam video dapat membantu pemula dalam memahami dan mengaplikasikan *i'rab* dalam kalimat bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi kelebihan dan kekurangan metode yang digunakan dalam pembelajaran berbasis YouTube, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab di masa depan.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif berdasarkan pada ideologi *post-positivisme*, karena bermanfaat untuk meneliti pada sasaran yang alamiah atau wajar, pengambilan ilustrasi, teknik pengumpulan dengan gabungan atau triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih berfokus pada makna daripada generalisasi.<sup>5</sup> Teknik melalui proses pengumpulan dan analisis konten dari saluran *podcast YouTube podcast* Arab. Aspek aspek yang diamati adalah

---

<sup>3</sup> Firdaus, Ananda Zalfa, and Vina Hidayah. "Audio-Visual Media Learning in Arabic Language Acquisition." *Al Mi'yar* 7, no. 2 (October 3, 2024): 781.

<sup>4</sup> Hotimah, Khusnul, and Fatwiah Noor. "Optimization Of Audio Visual Media To Improve Students' Concentration In Arabic Language Learning/ Optimalisasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Konsentrasi Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab" 1, no. 1 (June 13, 2024): 10–20.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*, 1st ed. (Yogyakarta: Alfabeta Bandung, 2019), p. 199, <https://www.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono>.

biodata pemilik akun Arab *podcasts* strategi pembelajarannya, deskripsi video konten kekurangan dan kelebihan dalam channel Arab *podcasts*.

Metode penelitian kualitatif deskriptif dalam studi ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami konteks pembelajaran secara lebih mendalam, termasuk bagaimana strategi pengajaran yang diterapkan dalam kanal *Arab Podcasts* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan menggunakan analisis isi, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola pembelajaran yang efektif, seperti pendekatan berbasis dialog dan contoh praktis yang disajikan dalam video. Proses triangulasi data dari berbagai video dan umpan balik penonton juga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kelebihan dan kekurangan materi yang disampaikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan tentang efektivitas media YouTube dalam pembelajaran bahasa Arab, tetapi juga menawarkan rekomendasi bagi pengembang konten edukatif untuk meningkatkan kualitas materi dan strategi pengajaran.

## C. Hasil dan Pembahasan

### 1. Pemahaman Dasar Tentang *I'rab*

Sistem tata aturan yang dimiliki bahasa Arab berbeda dengan bahasa yang lainnya. Sistem ini menjadi ciri atau karakteristik dari sebuah bahasa yang dipakai untuk pembeda. Salah satu ciri khas adalah adanya *i'rab* dalam struktur kalimat. Yang dimaksud dengan *i'rab* adalah perubahan akhir kata karena perubahan fungsi nahwu dalam kalimat.<sup>6</sup>

Definisi lain menyebutkan bahwa nahwu adalah perubahan tanda pada akhir lafal karena masuknya 'amil-'amil tertentu. Menurut Ibnu Jinni *i'rab* berarti menjelaskan makna-makna dengan menggunakan lafadz. Hal ini terlihat dalam contoh kalimat (أكرم سعيد أباه) dan (شكر سعيدا أبوه). Pada kalimat tersebut tampak bahwa kata سعيد dan kata أبوه tidak memakai *i'rab* yang sama. Kalimat pertama kata سعيد rafa' sebagai fa'il, dan kata أبوه nashab sebagai maf'ul bih. Sedangkan pada kalimat kedua memiliki posisi sebaliknya dari kalimat pertama, meskipun dari sisi letak atau tempatnya tidak berubah.

Perbedaan *i'rab* berdampak pada perubahan makna. Posisi *i'rab* adalah *al-fariq bain al-ma'ani al-mutakafi'ah* (pembeda antara makna-makna yang sama). Dengan adanya pembeda tersebut makna suatu kalimat menjadi jelas dan dapat dipahami dengan baik oleh lawan bicara. Jika kalimat ini tidak mengandung *i'rab*, maka sangatlah sulit untuk dipahami oleh orang lain.

Sebagian peneliti bahasa berpendapat bahwa perjalanan *i'rab* merupakan suatu kisah yang beragam. Perjalanan kisah ini diibaratkan berasal dari benang-benang gejala bahasa yang bertaburan di kalangan kabilah jazirah Arab.<sup>7</sup> Benang-benang tersebut kemudian ditunen dan hasil tenunannya selesai di akhir abad pertama atau awal abad kedua oleh tangan para ahli

---

<sup>6</sup> Ibnu Jinni, *Al-Khashaish* (Internet Archive, 1952), <https://archive.org/details/AlKhasais-/mode/2up>.

<sup>7</sup> Zaenal Muttaqin, *Fiqh Lughah dan Pengembangan* (Publica Indonesia Utama, 2023), 154.

bahasa yang menghabiskan sebagian besar kehidupannya di daerah Irak, tepatnya di wilayah Basrah. Sebagian ahli bahasa yang lain berpendapat bahwa *i'rab* hanya diperhatikan pada bahasa sastra. Kelompok ini memiliki beberapa alasan seperti dialek-dialek yang digunakan di masa sekarang bebas (tidak menggunakan) *i'rab*, penggunaan *i'rab* menuntut perhatian lebih (tambahan) di mana hal ini tidak sesuai dengan karakteristik dialek 'amiyah menghendaki kemudahan dan sistem *i'rab* yang akurat tidak sesuai dengan kesederhanaan bangsa Arab.

Alasan-alasan di atas ditanggapi oleh kelompok lain bahwa sebagian dialek yang digunakan di masa sekarang masih menjaga *i'rab*, khususnya *i'rab* dengan huruf dan perkembangan bahasa diyakini menghilangkan *i'rab* serta tata bahasa yang akurat dan kompleks tidak harus mengindikasikan bahwa tata bahasa tersebut merupakan sesuatu yang diada-adakan (ciptaan/buatan). Bahasa Yunani dan Latin di masa lalu serta bahasa Jerman pada masa sekarang memiliki tata bahasa/aturan yang tidak kalah akurat dan kompleks dibanding bahasa Arab.<sup>8</sup> Selain itu, tidak ada riwayat/keterangan yang menyatakan bahwa para ahli nahwu mengadakan persekongkolan dalam menyusun kaidah. Begitu juga, syair Arab dengan pola-pola lantunannya bergantung pada *i'rab*. Tanpa *i'rab* setiap pola syair akan menjadi kacau.

Atas alasan inilah kita menyetujui bahwa *i'rab* digunakan dalam bahasa sastra maupun bahasa percakapan. Barangkali diglosal antara *'amiyah* dan *fusha* yang mulai merebak pada masa Abasiyah telah melahirkan dua ragam bahasa, yaitu bahasa *'amiyah* (bahasa yang cenderung untuk mensukunkan akhir kata) dan bahasa berkelas (bahasa yang menggunakan *i'rab*).

Pembicaraan mengenai manfaat dan konsep *i'rab* ini telah menimbulkan pertanyaan: apakah harakat di akhir kata menunjukkan makna yang berbeda-beda? Ataukah keberadaan harakat hanya untuk menghubungkan kata dengan kata lain dan tidak memiliki pengaruh apa pun? Ataukah harakat tersebut merupakan bagian dari kata itu sendiri?

Inilah pertanyaan yang telah menyibukkan para ahli dari dulu sampai sekarang. Mereka terbagi menjadi dua kelompok utama. Kelompok pertama berpendapat *i'rab* tidak memiliki nilai esensi untuk menggambarkan makna. *I'rab* hanyalah hiasan dalam penggunaan bahasa. Bangsa Arab tidak mengharuskan penggunaan harakat ini karena tidak memiliki fungsi sedikitpun dalam menggambarkan makna. Kelompok kedua berpendapat bahwa harakat-harakat ini menunjukkan makna-makna yang berbeda.

Di antara ahli nahwu kelompok pertama adalah al-Khalil bin Ahmad al-Farahidi yang berkata: "*Sesungguhnya fathah, kasrah dan dlamamah adalah tambahan. Semuanya mengikuti huruf agar dapat dilafalkan.*" Yang termasuk kelompok ini pula adalah mayoritas ahli bahasa di masa sekarang. Pendapat-pendapat kelompok ini dapat diringkas sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Harimurti Kridalaksana, *Kamus Lingustik*, 1939, <https://lib.ui.ac.id/detail?id=98502>.

- a. Ada kata-kata yang memiliki fungsi (jabatan kata) yang sama namun harakat akhirnya berbeda.<sup>9</sup>

Contohnya:

الرجل في البيت وإن الرجل في البيت

Kata pada dua kalimat di atas memiliki harakat yang berbeda, tapi fungsinya sama yaitu sebagai musnad ilaih.

- b. Ada kata-kata yang harakatnya sama tapi fungsi sintaksisnya berbeda. Contohnya kata-kata yang berfungsi sebagai *hal*, *tamyiz*, *maf'ul*, yang kesemuanya *manshub*.<sup>10</sup>

- c. Ada bentuk-bentuk kata yang berbeda *i'rab* (harakat akhir kata) tapi maknanya satu.<sup>11</sup>

Contohnya kata-kata *بخيل* dan *قائم* pada kalimat-kalimat berikut ini:

ليس زيد بجبان ولا بخيل وما زيد قائما أو قائم

- d. Bila harakat akhir kata menunjukkan makna yang berbeda-beda, maka tidak boleh ada perbedaan dalam *qira'at qur'aniyah*.

## 2. Pengajaran *I'rab* pada Arabic Podcast

Penggunaan YouTube sebagai media pembelajaran bahasa Arab bagi pemula menawarkan berbagai manfaat yang signifikan.<sup>12</sup> Platform ini menyediakan akses ke beragam sumber daya yang berkualitas, yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Kemudahan akses ini memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, sehingga siswa dapat menyesuaikan waktu dan kecepatan belajar sesuai dengan kebutuhan individu.<sup>13</sup> Fleksibilitas ini berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama bagi pemula yang memiliki keterbatasan waktu dan akses terhadap metode pembelajaran konvensional.

Selain itu, YouTube memfasilitasi pembelajaran melalui interaksi visual dan audio, yang mendukung pemahaman konsep secara lebih efektif. Melalui penyajian contoh praktis, dialog, dan situasi kehidupan nyata, siswa dapat memahami konteks penggunaan bahasa dengan lebih baik. Fitur tambahan seperti kolom komentar dan komunitas pengguna memberikan ruang untuk diskusi dan interaksi, sehingga memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan mendapatkan umpan balik dari sesama pelajar atau pembuat konten.

<sup>9</sup> Syaikh musthafa al ghulayayni, *Jami' al durus al Arabiyah* (Dar al Salam, 2010), [http://catalog.uinsby.ac.id//index.php?p=show\\_detail&id=82132](http://catalog.uinsby.ac.id//index.php?p=show_detail&id=82132).

<sup>10</sup> Ahmad thib raya Wati susiawati, *المختصر في النحو* (UIN PRESS JAKARTA, 2021), 83.

<sup>11</sup> Wati susiawati, 115.

<sup>12</sup> Tryas Mutoharoh Cahyo Hasanudin, "Pemanfaatan Aplikasi Youtube untuk Media Pembelajaran," *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)* 1 (November 2022): 98, <https://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JR/article/download/2883/652>.

<sup>13</sup> Ahmad Azhari Danial Hilmi, "Penggunaan Youtube Dalam Kajian Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mahasiswa PGMI," *El Ibtikar Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 11 (June 25, 2022): 21, <https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtikar/article/view/9679-27204-1>.

Beragam jenis konten yang disajikan, mulai dari pelajaran dasar, lagu anak-anak, hingga drama dan film berbahasa Arab, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik. Selain itu, video pembelajaran yang dibuat oleh penutur asli atau pengajar berpengalaman memungkinkan pemula untuk mempelajari pengucapan, intonasi, dan nuansa bahasa dengan lebih akurat dan natural.

Shady Elsayed adalah pemilik akun YouTube *Channel Arab Podcasts* sekaligus pengisi suara dalam konten-konten yang disajikan. Dalam channel tersebut, Shady Elsayed menyajikan materi pembelajaran bahasa Arab yang terstruktur dan sistematis. Ia merupakan lulusan dari Fakultas Darul Ulum di Universitas Kairo, kemudian melanjutkan studinya di Universitas Al Azhar untuk mendalami bahasa Arab dan ilmu keislaman. Selanjutnya, ia menyelesaikan pendidikan di Universitas Ainusshams dalam bidang pendidikan untuk non-Arab. Saat ini, Shady Elsayed merupakan pengajar bahasa Arab yang berspesialisasi dalam pembelajaran untuk pemula hingga tingkat lanjutan. Ia juga memiliki keahlian dalam mengajar bahasa Arab kepada siswa dari Asia Timur, termasuk Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Singapura. Bahasa Arab merupakan bahasa ibu yang digunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Shady Elsayed berasal dari Mesir dan telah mengunjungi Indonesia, terutama di Pulau Batam, sejak tahun 2018. Selain itu, ia memiliki ketertarikan dalam mempelajari bahasa dan budaya di Asia Tenggara, khususnya Indonesia dan Malaysia. Penguasaan bahasa Indonesia yang dimilikinya tergolong baik karena ia memiliki ketertarikan dalam mempelajari bahasa dan sering berinteraksi dengan masyarakat Indonesia. Keterampilan ini mendukung kemampuannya dalam mengajar bahasa Arab dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan mudah dipahami oleh siswa dari latar belakang non-Arab.



Gambar 1. Beranda Chanel Arab Podcast (Sumber: [Arab Podcasts - YouTube](#))

Peneliti menganalisis ada beberapa video pada chanel Arabic podcast yang membahas tentang *i'rab* untuk pemula yang belajar bahasa Arab yaitu ada empat video yang peneliti bisa rangkum dan menjelaskannya sedikit.

1. Dalam video yang berdurasi sekitar tiga menit ini menyajikan tentang pengertian *I'rab* beserta contohnya. Dalam video tersebut, pemantik memberikan penjelasan bahwa *i'rab* adalah perubahan akhir kata.

Contohnya seperti :

يلعبُ محمد - لن يلعبَ محمد - لم يلعبُ محمد

Tanda *dhammah*, *fathah* dan *sukun* di akhir kata. Contoh:

ذهب محمدٌ - رأيت محمدًا - سلمت على محمدٍ



Gambar 2. Video pertama (Sumber: [الإعراب والبناء - ilmu nahwu\) untuk pemula -Mengenal I'rob dan bina' di Tata bahasa arab](#) -Mengenal *I'rab* dan bina' di Tata bahasa Arab) - YouTube)

2. Dalam video kedua yang berdurasi sekitar 3 menit ini menyajikan tentang macam-macam *i'rab*. Sebelum melanjutkan kepembahasan ini, pemantik mengajak para penontonnya untuk mengingat video tentang pengertian *i'rab* diatas. Pemateri menjelaskan tentang macam-macam *i'rab*. Kalimat yang akhir katanya berupa harakat dhommah dinamakan *kalimah marfu'ah*, kalimat yang diakhir katanya berupa *harakah fathah* disebut *kalimah mansubah*, *kalimah* yang di akhir katanya berharkat *kasrah* disebut *kalimah majrurah*, dan *kalimah* yang di akhir katanya berharkat *sukun* disebut *kalimah majzumah*. Contoh :

ذهب محمدٌ (مرفوع) - رأيت محمدًا (منصوب) - سلمت على حميدٍ (مجرور) - لن يلعبَ محمدٌ (مجزوم)

Dalam *kalimah ism*, *i'rab* dibagi menjadi tiga: *marfu'*, *mansub* dan *majrur*. Sedangkan dalam *kalimah fi'il*, *i'rab* dibagi menjadi tiga: *marfu'*, *mansub*, dan *majzum*.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kalimat isim tidak boleh berupa majzum dan begitupun kalimat fi'il yang juga tidak boleh berupa majrur.



Gambar 3. Video Kedua (Sumber: [أنواع الإعراب mengenal jenis dan tanda i'rab dalam ilmu nahwu untuk pemula-Belajar bahasa Arab \(youtube.com\)](https://www.youtube.com/watch?v=...))

3. Dalam video ketiga yang berdurasi sekitar 4 menitan ini menyajikan tentang *i'rab* dalam *jumlah ismiyah*. Jumlah ismiyah adalah jumlah yang diawali dengan berupa kalimat isim. Contohnya : محمدٌ مجتهدٌ - الطالب في الفصل - هذا رجل *jumlah ismiyah*.

الطالب مجتهدٌ - الولد سعيدٌ - فاطمة مجتهدةٌ

Contoh di atas akhir katanya berupa dhammah. Kata yang pertama bisa kita sebut dengan *mubtada'* dan kata yang kedua bisa kita sebut dengan khabar.

Jadi jika kalimat الطالب مجتهدٌ - الولد سعيدٌ - فاطمة مجتهدةٌ

الطالب مجتهدٌ

الطالب : مبتدأ مرفوع وعلامته الضمة

مجتهدٌ : خبر مرفوع وعلامته الضمة

Contoh lain: فاطمة مهندسةٌ

فاطمة : مبتدأ مرفوع وعلامته الضمة

مهندسةٌ : خبر مرفوع وعلامته الضمة

Contoh lain : طالبُ العلم مجتهدٌ

طالبُ : مبتدأ مرفوع وعلامته الضمة

مجتهدٌ : خبر مرفوع وعلامته الضمة

Kenapa bukan ilm yang menjadi khabarnya? Kita bisa pikir dan bisa mengetahui melalui maknanya. Apakah murid itu ilmu? Ataukah murid itu rajin?



Mengenal jenis dan macam jumlah di bahasa arab ismiyyah dan fi'liyyah-Bahasa Arab pemula أنواع الجملة



Gambar 4. Video Ketiga (Sumber: [Mengenal jenis dan macam jumlah di bahasa Arab ismiyyah dan fi'liyyah-Bahasa Arab pemula أنواع الجملة \(youtube.com\)](#))

4. Dalam video ketiga yang berdurasi sekitar 6 menit ini menyajikan tentang *i'rab* dalam jumlah fi'liyah. Dalam jumlah fi'liyah dapat tersusun dari fi'il – fa'il dan maf'ul bih. Contohnya : يلعبُ الولدُ الكرةَ

يلعبُ : فعل مضارع مرفوع الضمة

الولدُ : فاعل مرفوع الضمة

الكرةَ : مفعول به منصوب وعلامته الفتحة



Belajar Ilmu Nahwu untuk pemula I'rob jumlah fi'liyyah



Gambar 5. Video Keempat (Sumber: [Belajar Ilmu Nahwu untuk pemula I'rob jumlah fi'liyyah - YouTube](#))

Metode pembelajaran bahasa Arab yang diajarkan di YouTube sangat penting karena menawarkan cara yang fleksibel dan interaktif bagi pemula

untuk memahami konsep-konsep dasar bahasa tersebut.<sup>14</sup> YouTube menyediakan akses ke berbagai jenis konten pendidikan yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan waktu mereka sendiri. Video pembelajaran yang disajikan secara visual dan audio membantu memudahkan pemahaman, terutama untuk konsep-konsep yang kompleks seperti *i'rab*, karena siswa dapat melihat dan mendengar penjelasan secara langsung.

Selain itu, YouTube memungkinkan penyajian materi dengan cara yang kreatif dan menarik, seperti penggunaan animasi, contoh-contoh praktis, dan latihan interaktif yang dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa. Fitur tambahan seperti komentar dan diskusi memungkinkan siswa untuk berinteraksi dengan pembuat konten dan sesama pelajar, mendapatkan klarifikasi, dan berbagi pengalaman belajar. Dengan demikian, metode yang diajarkan melalui YouTube tidak hanya membuat pembelajaran bahasa Arab lebih mudah diakses tetapi juga lebih efektif dan menyenangkan.

Harus ada strategi dan pendekatan untuk bahan ajar agar siswa dan guru dapat mencapai tujuan pemahaman dan pembelajaran. Metode dan strategi juga sering digunakan dalam suatu kegiatan ataupun yang lain untuk keberlangsungan dan kesuksesan suatu kegiatan.<sup>15</sup>

Dari keempat video diatas, pemantik menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Metode ceramah.<sup>16</sup> Sepanjang sejarah pendidikan, metode ceramah merupakan salah satu metode pengajaran tradisional yang paling lama digunakan dalam proses belajar mengajar mulai dari tingkat dasar hingga tingkat yang lebih tinggi. Hal ini karena sangat praktis dan efisien untuk mengajarkan model skala besar.
2. Metode tanya jawab.<sup>17</sup> merupakan pendekatan bahan ajar dimana interaksi terjadi melalui pernyataan guru dan respon siswa. Namun bisa juga = sebaliknya, dari siswa ke guru. Metode tanya jawab juga bisa diartikan sebagai strategi pembelajaran dimana guru mengajarkan materi melalui respon siswa.

Melalui analisis isi video, berikut adalah beberapa kelebihan dan kekurangan dari keempat video tersebut:

---

<sup>14</sup> Risqa Ulandari Zulfikar Busrah Abd. Rahman K, "Youtube Sebagai Media Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19," *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam* 19 (June 1, 2021): 21, <https://ejournal.iainpare.ac.id/index.php/alishlah/article/download/1692/908/>.

<sup>15</sup> Hanna Tiara lestari Kisno Umbar, "Pembelajaran bahasa Arab berbasis Youtube : Studi di channel Arab Podcasts," *Jurnal pendidikan dan konseling* 5 (2023): 921, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/12602/9872>.

<sup>16</sup> Ridwan Wirabumi, "Metode Pembelajaran Ceramah," *pkm.uika-bogor.ac.id*, oktober 2022, p 3, <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aci/article/view/660>.

<sup>17</sup> Elmanda Rafiel Syaharani Nanda Novi Eka Putri, "Literature Review: Efektivitas Metode Pembelajaran Tanya Jawab dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka," *edu.pubmedia.id* 1 (January 19, 2023): p 5, <https://edu.pubmedia.id/index.php/pgsd/article/view/296>.

1. Materi ini memberikan pemahaman yang kokoh tentang struktur dasar kalimat dalam bahasa Arab, termasuk identifikasi dan penempatan kata-kata dalam konteks yang tepat.
2. Dengan pemahaman yang kuat tentang struktur kalimat, pemula dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara bahasa Arab dengan lebih lancar dan akurat.
2. Memahami *i'rab* membantu pemula untuk mengidentifikasi fungsi masing-masing kata dalam kalimat, seperti apakah kata itu isim (اسم), fi'il (فعل).
3. Dengan memahami *i'rab*, pemula dapat menganalisis struktur kalimat lebih baik, termasuk memahami hubungan antara kata-kata dalam kalimat.
4. Dengan memahami *i'rab*, pemula dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara bahasa Arab dengan lebih lancar dan akurat.
5. Memahami *i'rab jumlah ismiyyah* membantu pemula untuk memahami bagaimana kata-kata bermakna di dalam kalimat Arab, khususnya dalam konteks kata benda *jama'*.
6. Dengan mempelajari *i'rab jumlah ismiyyah*, pemula dapat menganalisis struktur kalimat lebih baik dan memahami peran serta hubungan antara kata-kata dalam konteks *jama'*.
7. Dengan pemahaman yang baik tentang *i'rab jumlah ismiyyah*, pemula dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam berbicara bahasa Arab dengan lebih lancar dan akurat, terutama dalam menyusun kalimat yang tepat secara tata bahasa.
8. Pengetahuan tentang *i'rab jumlah fi'liyyah* memungkinkan pemula untuk lebih baik memahami teks-teks Arab, karena mereka dapat mengidentifikasi peran setiap kata kerja dalam kalimat yang mengandung kata kerja jamak.

Selanjutnya, berikut adalah beberapa kekurangan dari keempat video tersebut:

1. Materi ilmu nahwu bisa terasa cukup kompleks bagi pemula yang baru memulai belajar bahasa Arab. Beberapa konsep seperti رفع، نصب، جر bisa sulit dipahami pada awalnya.
2. Pada tahap awal, fokus pada ilmu nahwu mungkin tampak kurang relevan dalam konteks praktis sehari-hari, seperti percakapan informal.
3. Bagi beberapa pemula, mempelajari detail-detail struktur kalimat mungkin kurang memotivasi karena lebih menyukai pembelajaran yang lebih langsung dan praktis.
4. Konsep-konsep *i'rab* bisa terasa rumit bagi pemula yang baru memulai belajar bahasa Arab, karena memerlukan pemahaman yang mendalam tentang fungsi dan peran kata-kata dalam kalimat.
5. Untuk menguasai *i'rab* dengan baik, pemula perlu meluangkan waktu dan usaha dalam latihan yang konsisten dan intensif.
6. Memahami *i'rab* membutuhkan kesabaran dan dedikasi karena mempelajari aturan-aturan yang terkait bisa membingungkan pada awalnya.

7. Konsep *i'rab jumlah ismiyyah* bisa terasa rumit bagi pemula karena memerlukan pemahaman yang mendalam tentang fungsi dan peran kata benda jamak dalam kalimat.
8. Pada awalnya, fokus pada *i'rab jumlah ismiyyah* mungkin kurang terasa relevan dalam konteks percakapan sehari-hari yang informal.
9. Memahami *i'rab jumlah ismiyyah* membutuhkan kesabaran dan dedikasi karena mempelajari aturan-aturan yang terkait bisa membingungkan pada awalnya.
10. Memahami *i'rab jumlah fi'liyyah* membutuhkan kesabaran dan dedikasi karena mempelajari aturan-aturan yang terkait bisa membingungkan pada awalnya.
11. Menerapkan konsep-konsep *i'rab jumlah fi'liyyah* dalam percakapan sehari-hari bisa menjadi tantangan, terutama karena bahasa Arab sering kali memiliki variasi dalam penggunaan bahasa yang tidak selalu sesuai dengan aturan tata bahasa formal.

Berdasarkan perbandingan antara kelebihan dan kekurangan video pembelajaran tentang *i'rab*, berikut adalah beberapa saran perbaikan yang dapat dilakukan oleh pengembang video pembelajaran tersebut untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik pembelajaran bagi pemula:

1. Menyederhanakan Materi Ilmu Nahwu untuk Pemula
  - a. Konsep seperti *raf'*, *nashab*, dan *jar* bisa terasa rumit bagi pemula. Oleh karena itu, materi dapat disusun dengan pendekatan bertahap, dimulai dari konsep dasar terlebih dahulu, lalu beranjak ke materi yang lebih kompleks secara perlahan.
  - b. Gunakan ilustrasi visual, contoh kalimat sederhana, dan penekanan pada pola kalimat yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari untuk memperkuat pemahaman.
2. Meningkatkan Keterkaitan dengan Situasi Praktis dan Percakapan Sehari-hari
  - a. Agar materi lebih relevan dengan kebutuhan praktis, tambahkan contoh penggunaan *i'rab* dalam percakapan sehari-hari, misalnya dalam dialog atau skenario kehidupan nyata.
  - b. Sertakan sesi simulasi percakapan atau contoh penggunaan *i'rab* dalam konteks formal dan informal.
3. Menyediakan Latihan Terstruktur dan Interaktif
  - a. Sediakan latihan soal dalam bentuk kuis interaktif atau latihan tanya-jawab di akhir video untuk memperkuat pemahaman.
  - b. Gunakan metode "ulang dan perbaiki" (repeat and review) untuk membantu pemula mengenali kesalahan dan memperbaikinya dengan bimbingan langsung dari pemateri.
4. Menyederhanakan Penjelasan Tentang *I'rab* Jumlah Ismiyyah dan Fi'liyyah
  - a. Kurangi istilah teknis yang membingungkan atau jelaskan maknanya secara sederhana dengan ilustrasi visual atau sketsa kalimat.

- b. Gunakan contoh kalimat pendek dan langsung untuk menjelaskan perbedaan antara jumlah ismiyyah dan fi'liyyah.
5. Menekankan Pada Pengucapan dan Intonasi
  - a. Tambahkan sesi praktik pengucapan dengan contoh kalimat yang disertai dengan pengulangan agar pemula dapat meniru dengan lebih baik.
  - b. Berikan tips tentang bagaimana intonasi dapat berubah tergantung pada struktur *i'rab* dalam kalimat.
6. Mengurangi Fokus pada Teori dan Lebih Banyak ke Praktik
  - a. Kurangi durasi penyampaian teori yang panjang dan berfokus pada penerapan praktis.
  - b. Tambahkan sesi latihan langsung yang memadukan teori dan praktik untuk membantu siswa memahami konsep secara kontekstual.
7. Membuka Forum Diskusi atau Sesi Tanya Jawab Secara Langsung
  - a. Buat sesi *live* atau sesi tanya jawab langsung melalui platform seperti YouTube Live atau forum diskusi di komentar untuk memberikan kesempatan kepada pemirsa bertanya langsung.
  - b. Dorong interaksi antarpemirsa melalui kolom komentar atau forum diskusi, sehingga pembelajar dapat saling berbagi pengalaman dan kendala dalam memahami *i'rab*.
8. Menyediakan Subtitle dan Terjemahan dalam Bahasa Indonesia
  - a. Menambahkan subtitle dalam bahasa Indonesia dapat membantu pemula memahami istilah dan konteks dalam bahasa Arab dengan lebih mudah.
  - b. Terjemahan juga bisa membantu menghubungkan konsep *i'rab* dengan tata bahasa Indonesia untuk memperkuat pemahaman.
9. Meningkatkan Variasi Konten dan Metode Penyampaian
  - a. Untuk meningkatkan daya tarik, gunakan metode penyampaian yang bervariasi, seperti penggunaan animasi, ilustrasi, dan grafik.
  - b. Sertakan elemen gamifikasi seperti poin atau lencana untuk mendorong motivasi belajar.

#### D. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran *i'rab* berbasis YouTube melalui channel *Arabic Podcast* terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman tata bahasa Arab bagi pemula. Konten video yang disajikan dalam channel ini mampu memperkenalkan konsep *i'rab* secara sistematis dan aplikatif, dengan pendekatan audio-visual yang mempermudah proses pembelajaran. Penyajian materi dalam bentuk ceramah dan tanya jawab memungkinkan siswa untuk memahami konsep *i'rab* secara lebih mendalam melalui contoh kalimat, dialog, dan situasi nyata. Kelebihan utama dari pembelajaran berbasis YouTube adalah fleksibilitas akses, memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan kebutuhan individu mereka.

Analisis terhadap empat video pembelajaran dalam *Arabic Podcast* menunjukkan bahwa penekanan pada *i'rab* dalam *jumlah ismiyyah* dan *jumlah fi'liyyah* memberikan kontribusi signifikan dalam memahami struktur kalimat bahasa Arab. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa

kompleksitas materi nahwu dapat menjadi kendala bagi pemula. Oleh karena itu, diperlukan penyederhanaan materi, peningkatan keterkaitan dengan konteks percakapan sehari-hari, serta pengembangan latihan interaktif untuk memperkuat pemahaman dan aplikasi konsep *i'rab*.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa YouTube merupakan platform pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan penguasaan *i'rab* di kalangan pelajar pemula. Penggunaan metode ceramah dan tanya jawab, ditambah dengan penyajian konten yang menarik dan mudah diakses, menjadikan YouTube sebagai alternatif pembelajaran yang relevan dan efektif dalam mendukung pengembangan keterampilan berbahasa Arab. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup penyempurnaan konten, pengembangan metode pengajaran yang lebih praktis, dan peningkatan interaksi dengan audiens untuk memperkuat pemahaman dan motivasi dalam mempelajari bahasa Arab.

### E. Ucapan Terima Kasih

Peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas pengerjaan jurnal ini. Peneliti sangat menghargai kerja keras tim kelompok dalam proses mencari dan menganalisis data serta telah memberikan banyak masukan konstruktif untuk penyempurnaan jurnal ini. Terima kasih juga kepada para dosen PBA FITK UIN Syarif Hidayatullah untuk bimbingannya. Penerbitan jurnal ini merupakan suatu kehormatan bagi peneliti, dan peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang keguruan. Sekali lagi, terima kasih atas kesempatan dan dukungannya.

### Daftar Pustaka

- Busrah, Zulfikar, Risqa Ulandari, Abd. Rahman K. "Youtube Sebagai Media Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid-19." *AL-ISHLAH Jurnal Pendidikan Islam* 19 (June 1, 2021). <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/alishlah/article/download/1692/908/>.
- Firdaus, Ananda Zalfa, and Vina Hidayah. "Audio-Visual Media Learning in Arabic Language Acquisition." *Al Mi'yar* 7, no. 2 (October 3, 2024): 781.
- Ghulayayni, Syaikh Musthafa al. *Jami' al durus al Arabiyah*. Dar al Salam, 2010. [http://catalog.uinsby.ac.id//index.php?p=show\\_detail&id=82132](http://catalog.uinsby.ac.id//index.php?p=show_detail&id=82132).
- Hasanudin, Cahyo dan Tryas Mutoharoh. "Pemanfaatan Aplikasi Youtube untuk Media Pembelajaran." *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)* 1 (November 2022). <https://ejurnal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JR/article/download/2883/652>.
- Hilmi, Danial dan Ahmad Azhari. "Penggunaan Youtube Dalam Kajian Pembelajaran Bahasa Arab Pada Mahasiswa PGMI." *El Ibtikar Jurnal*

- Pendidikan Bahasa Arab* 11 (June 25, 2022).  
<https://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtikar/article/view/9679-27204-1>.
- Hotimah, Khusnul, and Fatwiah Noor. "Optimization Of Audio Visual Media To Improve Students' Concentration In Arabic Language Learning/ Optimalisasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Konsentrasi Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab" 1, no. 1 (June 13, 2024): 10–20.
- Ibnu Jinni. *Al-Khashaish*. internet archive, 1952.  
<https://archive.org/details/AlKhasais-/mode/2up>.
- Kridalaksana, Harimurti. *Kamus Lingustik*, 1939.  
<https://lib.ui.ac.id/detail?id=98502>.
- Muttaqin, Zaenal, *Fiqh Lugoh dan pengembangan*. publica indonesia utama, 2023.
- Putri, Nanda Novi Eka, Elmanda Rafiel Syaharani. "Literature Review: Efektivitas Metode Pembelajaran Tanya Jawab dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka." *edu.pubmedia.id* 1 (January 19, 2023).  
<https://edu.pubmedia.id/index.php/pgsd/article/view/296>.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. 1st ed. Yogyakarta: Alfabeta Bandung, 2019.  
<https://www.scribd.com/document/391327717/Buku-Metode-Penelitian-Sugiyono>.
- Umbar, Kisno, Hanna Tiara Lestari. "Pembelajaran bahasa Arab berbasis Youtube : Studi di channel Arab Podcasts." *Jurnal pendidikan dan konseling* 5 (2023).  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/12602/9872>.
- Wati Susiawati, Ahmad Thib Raya. *المختصر في النحو*. UIN PRESS JAKARTA, 2021.
- Wirabumi, Ridwan. "Metode Pembelajaran Ceramah." *pkm.uika-bogor.ac.id*, oktober 2022. <https://pkm.uika-bogor.ac.id/index.php/aciet/article/view/660>.
- Zahroh, Tabassum Aliyatuz. "Exploring the Pedagogical Potential of Youtube in Arabic Language Education: A Multidisciplinary Perspective." *Kitaba* 2, no. 1 (April 30, 2024): 46–54. <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/kitaba/article/download/25261/pdf>.